

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gaya Belajar

1. Pengertian Gaya belajar

Gaya belajar adalah suatu kegiatan yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Dengan melakukan proses belajar manusia mampu mengembangkan potensi-potensi yang sudah dibawanya sejak lahir sehingga nantinya mampu menyesuaikan dirinya demi kebutuhan. Gaya belajar adalah suatu cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang peserta didik dalam menangkap cara berfikir serta memecahkan permasalahan berupa soal-soal.¹ Berikut adalah pemaparan para ahli mendefinisikan pengertian gaya belajar.

- a. Menurut Sarasin sugihartono dalam bukunya yang berjudul "Quantum learning membicarakan belajar nyaman dan menyenangkan" dijelaskan bahwa gaya belajar adalah kata kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, disekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Ketika anda menyadari bagaimana anda dan orang lain menyerap dan mengolah informasi, anda dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi lebih mudah dengan gaya anda sendiri.²
- b. Menurut Layden dalam bukunya Moh. Saleh hamid, Layden menyatakan bahwa gaya belajar pada setiap anak berbeda-beda sesuai

¹ Nasution, Berbagai pendekatan dalam proses Belajar dan Mengajar, hal 94

² Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: ArRuzz media, 2014), hal.98-99

dengan kemampuan mereka, ada yang cepat dalam mempraktikkan apa yang mereka pelajari atau pahami dan ada pula yang relative lama.³

- c. Kemp dalam bukunya Tutik Rachmawati dan Daryanto yang berjudul “*Teori Belajar dan proses Pembelajaran yang mendidik*” yang menyatakan bahwa” Gaya belajar adalah cara mengenali berbagai metode belajar yang disukai yang mungkin lebih efektif bagi peserta didik tersebut” Gaya belajar yang dimaksud adalah memahami metode-metode dalam pembelajaran itu sangat penting agar pembelajaran untuk peserta didik lebih efektif.⁴
- d. Menurut Hamzah B. Uno dalam bukunya yang berjudul”Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran”Gaya belajar adalah”kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatannya ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu mereka sering kali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Sebagian mahasiswa lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menuliskan segalanya dipapan tulis dengan begitu mereka bisa membaca untuk kemudian mencoba memahaminya, sebagian siswa lain lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menyampaikan secara lisan dan mereka mendengarkan penjelasannya untuk bisa memahaminya. Sementara itu, ada siswa yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut.

³ Moh.Saleh hamid, *Metode Edutainment*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011),hal.87

⁴ Adi W Gunawan, *Petunjuk untuk menangkap merupakan Accelerated di ruang kelas* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2003),hal 139

e. Menurut Sutanto dalam bukunya “Berbagai Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar” Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal. Sedangkan menurut Umi Machmudah dan Abdul Wahab Rosyidi dalam bukunya *Active Learning dalam pembelajaran bahasa Arab*: bahwa hasil riset menunjukkan bahwa murid yang belajar dengan menggunakan gaya belajar yang dominan saat mengerjakan tes, akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan jika mereka belajar dengan cara yang tidak sejalan dengan gaya belajar mereka.”

Gaya belajar merupakan kombinasi atau gabungan bagaimana cara ia menyerap, kemudian mengatur serta mengolah informasi yang didapatkannya. Gaya belajar merupakan salah satu kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah dan dalam situasi antar pribadi. Ketika antara siswa satu dengan siswa yang lain menyadari dan tau bagaimana orang lain menyerap dan mengolah informasi, maka siswa dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi lebih mudah dengan gaya belajar mereka sendiri. Jika siswa mengenali gaya belajar mereka sendiri, maka siswa dapat mengambil langkah-langkah penting untuk membantu siswa individu mempunyai tersendiri yang dianggap cukup optimal dalam mempelajari informasi baru termasuk siswa. Gaya belajar tidak berlaku hanya satu pembelajaran bidang tertentu, tetapi juga dalam

proses KBM, baik ketika berada disekolah maupun ketika mereka dirumah.

Gaya belajar adalah cara yang dilakukan oleh seorang peserta didik dalam rangka menerima atau menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, cara berfikir, serta memecahkan suatu masalah berupa soal-soal. Cara atau gaya belajar yang paling sering muncul adalah gaya belajar visual, pada gaya belajar kinestetik yang mendominasi hanyalah pada gaya belajar setiap individu.

2. Jenis-jenis gaya belajar

Modalitas belajar merupakan cara kita menyerap informasi melalui indera yang kita miliki. Masing-masing orang mempunyai kecenderungan berbeda-beda dalam menyerap informasi. Terdapat tiga modalitas belajar ini yaitu, apa yang sering singkat dengan VAK : Visual, Auditorial, Kinestetik. Seperti apa yang mau mereka lihat, pelajar auditori melakukannya melalui apa yang mereka dengar, dan pelajar kinestetik belajar melalui gerak dan sentuhan.

Umumnya gaya belajar siswa ada tiga jenis yang biasa yang disebut VAK : Visual, Auditory, Kinestetik. Namun pada buku ini terdapat empat gaya belajar.

Adapun gaya belajar peserta didik merupakan kombinasi dari bagaimana cara mereka menyerap, mengatur, serta mengolah informasi, Michael gender, pengarang buku *righting the education evenveyor belt* mengajarkan gaya-gaya belajar dan mengajar kepada banyak buku guru

berdasarkan penelitiannya, Michael gender mengemukakan beberapa gaya belajar peserta didik, yaitu sebagai berikut:

a. Gaya belajar Visual

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia, visual berarti dapat dilihat dengan mata. Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang menerima informasinya mempergunakan mata atau dengan melihat. Jika berada di dalam kelas dan peserta didik tersebut lebih suka membaca buku dan memperhatikan ilustrasi yang ditampilkan oleh guru, peserta didik tersebut tergolong individu yang menyukai gaya belajar visual juga suka membuat catatan yang sangat baik dan rapi. Beberapa ciri lain peserta didik yang bergaya belajar visual

- 1) Rapi dan teratur
- 2) Berbicara dengan tepat
- 3) Perencana dan teratur jangka panjang yang baik
- 4) Teliti terhadap detail
- 5) Mementingkan penampilan, baik dalam hal penampilan maupun presentasi
- 6) Mengingat apa yang dilihat
- 7) Mengingat dengan asosiasi visual
- 8) Lebih suka dibaca daripada dibacakan
- 9) Lebih suka seni daripada musik.⁶

⁶ Doni Juni Priansa. *Pengembangan Strategi dan model pembelajaran*. (Bandung : CV Pustaka Setia.2017),hal 56-57

b. Gaya Belajar Auditorial

Gaya belajar auditorial berasal dari kata audio yang berarti sesuatu yang berhubungan dengan pendengaran. Gaya belajar auditorial adalah gaya yang menerima informasinya mempergunakan telinga atau dengan cara mendengarkan . Jika berada didalam kelas, peserta didik bergaya belajar auditorial kadang-kadang kehilangan urutan materi pembelajaran yang disampaikan guru dalam bentuk ceramah karena mencoba untuk mencatat selama materi pelajaran berlangsung. Ciri-ciri peserta didik bergaya auditorial, yaitu:

- 1) Sering berbicara kepada diri sendiri ketika belajar
- 2) Mudah terganggu oleh keributan
- 3) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca
- 4) Sering membaca keras dan mendengarkan
- 5) Lebih suka musik daripada seni
- 6) Suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu lebar
- 7) Fasih dalam berbicara.⁷

c. Gaya belajar Kinestetik

Kinestetik berasal dari kata kinetik yang berarti gerak. Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan gaya bergerak, dan menyentuh (Praktik langsung). Jika peserta didik sedang belajar di kelas, maka

⁷ Adi Suryanto, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran* (Bandung :CV Pustaka Setia.2018),hal 58-60

peserta didik tersebut aktif bertanya dan berdiskusi dengan temannya.

Ciri peserta didik yang bergaya belajar kinestetik, yaitu

- 1) Berbicara dengan perlahan
- 2) Menanggapi perlahan fisik
- 3) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka
- 4) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang
- 5) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
- 6) Belajar dengan memanipulasi dan praktik
- 7) Menghafal dengan cara berjalan atau melihat
- 8) Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca
- 9) Banyak menggunakan isyarat tubuh
- 10) Tidak dapat duduk dengan waktu lama.⁸

d. Gaya belajar digital Auditory atau Pembelajar logis

Beberapa penelitian lanjutan menemukan belajar lain diluar gaya belajar Auditory-Visual-Kinestetik (VAK) yang disebut dengan gaya belajar digital auditory atau disebut juga dengan pembelajaran analisis/logis peserta didik dengan model belajar seperti ini mempelajari sesuatu dengan mengeksplorasi pola-pola dan mencoba memahami cara kejadian saling berhubungan satu sama lain, ciri peserta didik yang bergaya belajar digital auditory yaitu:

- 1) Senang mengetahui cara bekerja sesuatu
- 2) Dapat menerapkan logika berpikir pada usia dini

⁸Subekti Purwanto.*Strategi dan Metode dalam pembelajaran* (Yogyakarta: PT Rosda Karya.2013),hal 62-67

- 3) Sering mengajukan pertanyaan sehingga mereka dapat memahami hal-hal yang sering berhubungan
- 4) Menunjukkan kemampuan memecahkan problem matematis pada usia dini
- 5) Tertarik dengan permainan strategi sejak usi dini.⁹

Jadi pada umumnya terdapat tiga jenis gaya belajar yaitu sering disebut gaya belajar V-A-K (Visual,Auditory,Kinestetik) Tapi, didalam buku tersebut empat jenis gaya belajar yaitu Visual,Auditory,dan digital auditory/pembelajar logis. Namun pada setiap anak atau peserta didik tentunya hanya memiliki satu gaya belajar yang mendominasi pada dirinya bukan ketiga-tiganya dapat muncul.

Rita Dunn Kenneth yang dikutip oleh sugiyono dan hariyanto dalam bukunya Muhammad irfan menjelaskan bahwa siswa yang mampu mengidentifikasi gaya belajarnya sendiri berdampak pada nilai tes yang diperoleh menjadi tinggi, bersikap lebih baik dalam belajar, efisien dalam memanfaatkan waktu belajar. Atas dasar hal tersebut, guru perlu membantu mengakomodasi gaya belajar masing-masing. Dengan demikian guru dapat mengakomodasi gaya belajar siswa selama proses pembelajaran, baik dalam bentuk perencanaan pembelajaran, pemeliharaan metode-metode pembelajaran, pengaturan dan pengondisian ruang kelas, dan media-media pembelajaran yang

⁹Arikunto, Suharsimi.1990.*Metode dan Strategi Pembelajaran*.(Jakarta:Rineka Cipta),hal.68-72

harus digunakan.¹⁰ Jadi jika siswa sudah mampu mengidentifikasi gaya belajarnya sendiri maka dia akan mudah dalam proses belajarnya jika peserta didik belum mampu mengidentifikasi gaya belajarnya sendiri maka harus membantu mengidentifikasi atau mengenali gaya belajarnya yang dimiliki siswa tersebut agar dalam proses disekolah maupun siswa akan efektif.

3. Cara Merangsang modalitas

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk merangsang ketiga modalitas tersebut:

a. Gaya belajar visual

- 1) Menggunakan kertas tulis dengan tulisan berwarna
- 2) Menggantungkan grafik di dinding sekeliling ruang kelas yang berisi tentang informasi penting dalam materi
- 3) Mendorong peserta didik untuk menggambarkan informasi yang diterimanya dengan menggunakan peta pikiran, diagram, tulisan berwarna
- 4) Membagikan fase-fase atau garis besar setiap materi pelajaran yang disampaikan dengan memberikan ruang setiap materi pelajaran yang disampaikan dengan memberikan ruang kosong untuk menambahkan catatan
- 5) Memberikan kode warna untuk tiap-tiap materi yang hendak disampaikan

¹⁰Rahmawati, *Teori Belajar*,...hal 68-72

- 6) Menggunakan bahasa yang dapat menciptakan visualisasi pada diri anak.

b. Gaya belajar auditorial

- 1) Menggunakan variasi vocal (ritme, volume suara ,intonasi)yang digunakan pada saat menyampaikan materi pelajaran.
- 2) Menggunakan pengulangan dengan cara meminta peserta didik mengulang kembali konsep-konsep kunci yang telah dipelajari
- 3) Mengembangkan dan mendorong setiap peserta didik untuk membuat”jembatan keledai”untuk menghafal setiap kunci
- 4) Menggunakan music sebagai aba-aba untuk memulai suatu kegiatan
- 5) Mendorong peserta didik terutama untuk pelajar auditorial untuk merekam informasi-informasi penting untuk kemudian didengarkan ulang karena pelajar auditorial tidak perlu senang mencatat.
- 6) Mengizinkan peserta didik untuk berbicara perlahan pada saat sedang mempelajari konsep yang harus di pahami.

c. Gaya belajar kinestetik

- 1) Menggunakan alat bantu saat mengajar untuk menimbulkan rasa ingin tahu dan menekankan konsep-konsep kunci
- 2) Menggunakan stimulus konsep agar peserta didik dapat mengalaminya sendiri
- 3) Mencoba berbicara dengan peserta didik secara pribadi setiap hari

- 4) Memperagakan setiap konsep yang diajarkan dan memberikan kesempatan langkah
- 5) Melakukan peran pendek dapat membantu peserta didik untuk memahami materi yang dipelajarinya.

Mengenal modalitas peserta didik adalah kunci penting untuk pembelajaran yang efektif. Langkah awal yang harus kita lakukan adalah dengan cara mengenali cara mereka memproses informasi, maka akan turut mempengaruhi strategi pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas. Namun bukan berarti bahwa kita hanya merangsang satu modalitas belajar pada peserta didik tapi doronglah setiap peserta didik melibatkan seluruh modalitas tersebut modalitas belajar yang dimilikinya, karena dengan melibatkan seluruh modalitas tersebut akan dapat membantu peserta didik untuk memahami materi pelajaran yang diterimanya.

4. Faktor yang mempengaruhi Gaya Belajar

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda.” Mengetahui gaya belajar yang berbeda ini telah membantu para guru dimana pun untuk dapat mendekati semua atau hampir semua siswa hanya dengan menyampaikan dengan gaya yang berbeda-beda.

Rita Dunn, seorang pelopor di bidang gaya belajar, telah menemukan” bahwa banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar siswa mencakup faktor-faktor fisik, emosional, psikologis dan lingkungan.” Dapat diartikan bahwa sebagian siswa dapat belajar paling

baik dengan cahaya yang terang sedangkan sebagian siswa yang lain dengan pencahayaan yang suram. Ada siswa yang belajar paling baik secara berkelompok, sedangkan siswa lain lagi merasa bahwa bekerja sendirilah yang paling efektif bagi mereka. Sebagaimana siswa memerlukan musik sebagai iringan belajar, sedang siswa lain tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam keadaan ruangan sepi. Ada siswa yang memerlukan situasi kerja yang teratur dan rapi, tetapi siswa yang lain lagi lebih suka memperagakan segala sesuatunya supaya dapat dilihat oleh mata.

B. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi

Prestasi belajar mengandung dua kata yang makna serta pentingnya berbeda, namun ada keseimbangan antara dua kalimat yang tersebut. Sebelum membahas prestasi belajar sebagai berikut:

a. Prestasi

Secara Bahasa istilah prestasi merupakan kata serapan dan bahasa belanda yaitu kata *prestatic*, yang bisa diartikan sebagai hasil yang telah dicapai, baik itu dilakukan atau dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok.

Prestasi merupakan indikator penting dari hasil yang diperoleh selama mengikuti pendidikan.¹¹ Jika berdasarkan istilah atau tata bahasa yang benar menurut kamus besar bahasa indonesia, prestasi dapat

¹¹ Muhammad Irham dan Novan Andy Wiyani. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam proses pembelajaran*. (Yogyakarta: PT Remaja Rosda Karya), hal 106

diartikan sebagai hasil yang dicapai, prestasi yang tiap-tiap individu berbeda, tergantung dari yang dicapai, prestasi yang dicapai tiap-tiap individu berbeda, tergantung dari level performance inilah yang disebut dengan achievement level.¹²

Prestasi merupakan indikator penting dari hasil yang diperoleh selama mengikuti pendidikan. Jika berdasarkan istilah atau tata bahasa yang benar menurut kamus besar bahasa Indonesia, prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai, prestasi yang dicapai tiap-tiap individu berbeda, tergantung dari level performance inilah yang disebut dengan achievement level.¹³

Menurut W.S Winkel prestasi belajar adalah keberhasilan usaha yang dicapai seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu.¹⁴ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Menurut Djalal”Prestasi belajar adalah gambaran kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil penilaian proses belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran.¹⁵

¹² Heri Gunawan, *Kurikulum dan pembelajaran Agama Islam*, Bandung:Alfabeta,2012),hal 153

¹³ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2014), hal 149

¹⁴ Syaiful bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Penting, 1994) hal 19

¹⁵ Djalal, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, 1986 (Jakarta:PT Rineka Cipta),hal 155-162

Hamalik berpendapat bahwa belajar adalah perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu. Benyamin S. Bloom, prestasi belajar merupakan hasil perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah kognitif terdiri atas :Pengetahuan, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.¹⁶

Saifudin Azwar mengatakan prestasi belajar merupakan dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai raport, indeks prestasi studi angka kelulusan dan predikat keberhasilan.¹⁷

Menurut Drs. H. Ahmadi menjelaskan pengertian prestasi Belajar sebagai berikut: Secara teori bila sesuatu kegiatan dapat memuaskan suatu kebutuhan, maka ada kecenderungan besar untuk mengulanginya. Sumber penguat belajar dapat secara ekstrinsik (Nilai, pengakuan penghargaan) dan dapat secara ekstrinsik (Kegairahan untuk menyelidiki, mengartikan situasi, disamping itu siswa memerlukan dan harus menerima umpan balik secara langsung derajat sukses pelaksanaan tugas (nilai raport atau nilai test).¹⁸

Belajar dapat membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan ini merupakan pengalaman tingkah laku dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Pengalaman dalam belajar merupakan pengalaman yang dituju pada hasil yang akan dicapai siswa dalam belajar disekolah. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai (dilakukan,

¹⁶ Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta:Teras,2012), hal 90

¹⁷ Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Bina Ilmu, 1990),hal 139

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologis Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT Remaja karya,2020),hal 145

dikerjakan), dalam hal ini prestasi belajar merupakan hasil pekerjaan, hasil penciptaan oleh seseorang yang diperoleh dengan ketelitian kerja serta perjuangan yang membutuhkan pikiran.¹⁹

Apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar disebut prestasi belajar.²⁰ Jadi Prestasi belajar dapat diartikan hasil yang diperoleh karena adanya aktifitas belajar yang telah dilakukan. Namun banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu.

Menurut Imam Ahmadi prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar.²¹ Prestasi belajar tersebut dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Sebaliknya dikatakan kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut. Aspek kognitif yaitu berkenaan dengan hasil belajar yang berhubungan dengan kemampuan berfikir, mengetahui dan memecahkan masalah, Aspek afektif hasil belajar yang berkenaan dengan sikap nilai, interes, apresiasi dan penyesuaianperasaan sosial. Aspek psikomotor yaitu hasil belajar yang berkenaan dengan kemampuan yang bersifat motorik.²²

¹⁹Imam Ahmadi, *Strategi pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial*,(Pekanbaru :Yayasan Pustaka Riau,2018),hal 148

²⁰Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*,(Bandung:Sinar Baru Algesindo,2013),hal 150

²¹ Suyono dan Hariyanto, *Belajar Pembelajaran*,(Yogyakarta:Teras, 2016),hal 153

²²Poerwodarminto, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*,(Jakarta: PT Grafinda persada,2007),hal 158

Melalui prestasi belajar siswa dapat diketahui nilai tes, tugas, ulangan, ataupun ujian akhir. Hal itu sesuai dengan pendapat Imam ahmadi yang menyatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu angka (skor) yang diperoleh siswa ditunjukkan melalui evaluasi (Penyelesaian tugas-tugas, ulangan harian, dan ujian akhir), yang dapat dijadikan ukuran keberhasilan siswa dari proses pembelajaran yang dilaksanakan lembaga pendidikan formal.²³

Jadi prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Umumnya prestasi belajar adalah sekolah berbentuk penilaian (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikannya, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu.

b. Pengertian Belajar

Kata belajar berasal dari kata dasar “ajar” yang mendapat awalan ber-menjadi belajar, yang berarti”berusaha supaya memperoleh kepandaian, ilmu dan sebagainya.”²³

Pengertian tentang belajar itu sangat kompleks, sehingga banyak pengertian yang dapat diambil dari padanya. Akan tetapi belajar mempunyai ciri-ciri kegiatan yang antara lain adalah: “Belajar

²³ *Ibid.*,hal 160

²³ Poerwodarminta, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*,(Jakarta:PT Grafinda persada,2007),hal 158

merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui suatu pengalaman atau latihan”

Belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Belajar dilakukan untuk mengubah perilaku siswa setelah berproses belajar mengajar. Berdasarkan pengertian tersebut belajar adalah segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan yang dinyatakan sesudah hasil penelitian. Manusia belajar dengan tujuan agar terjadi perubahan didalam aspek kehidupannya, baik manusia itu sebagai makhluk psikofisis maupun sebagai makhluk sosionindividual ataupun sebagai makhluk kulturreligius.

Sebagai makhluk psikofisis manusia belajar nampak dengan usahanya untuk mencari keseimbangan kehidupan individu dalam hidup bermasyarakat. Sedangkan sebagai makhluk kulturreligius nampak dengan usahanya untuk membudayakan lingkungan dan kestabilan beragama.

Untuk lebih memperjelas tentang pengertian belajar, maka penulis perlu mendefinisikan pengertian belajar menurut para ahli. Walaupun terjadi perbedaan yang dipengaruhi oleh sudut pandang yang berbeda, tetapi pada prinsipnya mempunyai titik persamaan.

Agus Soejanto mendefinisikan belajar adalah suatu proses perubahan yang terus menerus pada diri manusia karena usaha sadar

untuk mencapai ke arah kehidupan atas bimbingan tentang cita-citanya dan sesuai dengan cita-cita dan falsafahnya.²⁴

Menurut Suharsimi Arikunto “Belajar adalah perubahan-perubahan dalam sistem urat syaraf definisi lain belajar adalah penambahan atau pengetahuan²⁵

Definisi ketiga merumuskan bahwa belajar adalah sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan”²⁶

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut ditinjau dari sudut peristiwa yang terjadi didalamnya.

Ditinjau dari sikap individu dalam menghadapi objek yang dipelajari, belajar adalah suatu kegiatan menyusun dan mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya, sehingga lingkungan tersebut terserap oleh individu yang bersangkutan.²⁷

Jika ditinjau dari kegiatannya, belajar adalah suatu kegiatan untuk memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan pengembangan tertentu dari sikap-sikap bagi orang yang melakukannya.

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, ketrampilan, dan sikap. Usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan manusia untuk memenuhi kebutuhannya, mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai

²⁴ Soejanto, *Bimbingan ke arah Belajar Yang Sukses*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal 163

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hal 112

²⁶ *Ibid.*, hal 134

²⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal 90

sebelumnya. Sehingga dengan belajar manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan paling pokok. Hal ini berarti bahwa keberhasilan atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses yang dilakukan siswa sebagai anak didik.²⁸

Secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari. Proses belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat atau tidak dapat disaksikan. Hal itu hanya mungkin dapat disaksikan dari adanya gejala-gejala perubahan perilaku yang tampak.²⁹

Pengertian belajar dapat kita temukan dalam sumber atau literatur. Meskipun kita melihat ada beberapa perbedaan di dalam rumusan pengertian belajar tersebut dari masing-masing ahli, namun secara prinsip kita menemukan kesamaan-kesamaannya. Burton, dalam sebuah buku "The guidance of learning activities". Merumuskan pengertian belajar sebagai tingkah laku pada diri berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya.

²⁸ Slameto, *Kajian Teori Belajar*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,2003),hal 13

²⁹ Wina Sanjaya, *Proses Belajar Mengajar*,(jakarta:PT Pustaka Indeks 2014),hal 104

Dalam buku *educational psycology*, H.C Witherington, mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian. Dalam sebuah situs tentang pengertian belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan diubah latihan atau pengalaman.³⁰

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang harus secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam kesimpulan yang dikemukakan abdillah, belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tinjauan tertentu.

Adapun menurut para ahli tentang belajar:

Menurut Uno belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang setelah mempelajari suatu objek (Pengetahuan, sikap, atau ketrampilan) tertentu. Karena belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman dari interaksi dengan lingkungan. Didalam rumusan ini terkandung makna bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, melainkan perubahan tingkah laku.

³⁰ James o Wittaker, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Bandung :Alfabeta 2012), hal 167

Belajar dapat diartikan sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati memahami sesuatu, kita berbicara tentang belajar maka kita berbicara bagaimana tingkah laku.

Menurut Hamalik belajar merupakan suatu proses suatu kegiatan, dan bukan hasil atau tujuan.³¹ Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Purwanto.³² Belajar adalah proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilaku

Sedangkan menurut Slameto, dalam bukunya belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.”bahwa belajar adalah”Suatu usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³³ Dalam hal ini dapat berupa manusia atau obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya akan tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi. Adanya interaksi individu dengan lingkungan ini mendorong seseorang untuk lebih intensif meningkatkan keaktifan jasmaniah maupun mentalnya guna lebih mendalami sesuatu yang menjadi perhatian.

³¹ Hamalik, *Kegiatan Proses Belajar Mengajar*,(Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011),hal 27

³² Purwanto, *Pengaruh Intensitas Proses Belajar Mengajar*,(Yogyakarta:PT Indeks 2011),hal 38

³³ Slameto,*Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*,(Jakarta:Rineka Cipta,2003),hal

Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktifitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku pada kebanyakan hal merupakan sesuatu perubahan yang dapat diamati (Observable) akan tetapi juga tidak selalu perubahan tingkah laku yang dimaksudkan sebagai hasil belajar tersebut dapat diamati. Perubahan-perubahan yang dapat diamati kebanyakan dengan perubahan aspek-aspek motorik.³⁴

Belajar merupakan kegiatan penting setiap orang termasuk didalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar. Survey memperlihatkan bahwa 82% anak-anak masuk sekolah pada usia 5 atau 6 tahun memiliki citra diri yang positif tentang kemampuan belajar mereka sendiri. Tetapi angka tersebut menurun drastis menjadi hanya 18% waktu mereka berusia 16 tahun. Konsekuensinya, 4 dari 5 remaja dan orang dewasa memulai pengalaman belajarnya yang baru dengan perasaan ketidaknyamanan.³⁵

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, dan beberapa teori diatas maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu

³⁴ Fikri Amrulloh, *Psikologis Pendidikan dengan pendekatan Baru*,(Bandung:PT Remaja Karya,2016),hal 90

³⁵ Aunurrohman, *Kegiatan Belajar dan Pembelajaran*,(Yogyakarta:Raja Grafindo Persada,2014),hal 33

dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.³⁶ Serta belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang. Pengalaman tersebut diperoleh oleh interaksi dengan lingkungannya maupun melalui ilmu pengetahuan yang diperolehnya dengan demikian semakin banyak usaha belajar itu dilakukan maka semakin banyak dan baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha sendiri.

C. Tinjauan Teori Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi

Prestasi Belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Antara prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum penulis membahas pengertian prestasi belajar, Maka penulis akan memberikan pengertian prestasi dan belajar. Langkah ini bertujuan untuk memudahkan dalam memahami lebih mendalam tentang pengertian tersebut.

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri yakni prestasi dan belajar, tetapi dalam pembahasan ini kedua kata tersebut sangat berhubungan. Dalam kamus ilmiah populer pengertian prestasi adalah hasil yang telah dicapai.³⁷ Menurut Zainal

³⁶ Punaji Setyosar, *Korelasi antara Kebiasaan dan prestasi Belajar siswa*,(Jakarta:Pustaka Pelajar,2007),hal 14

³⁷ Widodo,*Perkembangan Teori Belajar*,(Yogyakarta:PT Remaja Rosda Karya),hal 55

Arifin berasal dari kata *prestatic* bahasa Belanda yang berarti "hasil usaha". Jadi prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar.³⁸

Menurut Nashru Harahap prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Sedangkan menurut Djamarah prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, dan diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.³⁹

Dari beberapa pengertian prestasi yang dikemukakan para ahli di atas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama yakni hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu dapat dipahami, bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Setelah mengetahui tentang pengertian prestasi, selanjutnya penulis akan membahas tentang pengertian belajar. Hampir semua ahli telah mencoba mendefinisikan dan membuat tafsirannya tentang belajar diantaranya:

- a. Menurut Hilgrad, E.R., yaitu "Learning is the process by which an activity originates or is changed through responding to situation,

³⁸Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur* (Bandung:Remaja Karya), hal 123

³⁹Syaiful bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya:Usaha Nasional 1994), hal 19

provided the changes can not be attributed to growth or the temporary state of the organism is an fatigue or under drugs” Maksudnya adalah belajar sebagai suatu proses timbul atau berubahnya tingkah laku melalui latihan (usaha pendidikan) itu sendiri.

- b. Pendapat Hilgrad ini dirumuskan lebih operasional oleh James O. Whitaker, yaitu “learning may be defined as the process by which behavior organites or is already through training or experience”. Menurut Whitaker belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku (Hasil dari pendidikan) Perubahan tingkah laku akibat pertumbuhan fisik atau kematangan, kelelahan, penyakit, atau karena menelan obat-obatan tidak tergolong kepada belajar.⁴⁰
- c. Skinner berpandangan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah tingkah laku, pada saat subjek belajar maka responnya meningkat, kebalikannya (unlearning) jika subjeknya tidak belajar maka responnya akan menurun⁴¹
- d. Slameto berpendapat, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴²
- e. Muhibbin Syah, berpendapat bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil

⁴⁰ Sumardi Surya Bharata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal 232

⁴¹ Masrial, *Teras kuliah Belajar-Mengajar*, (Padang: Angkasa Raya, 1993), hal 8

⁴² Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal 2

pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁴³

- f. Prof.Dr.Oemar Malik, berpendapat bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (Learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing).⁴⁴
- g. Arno F. Witting dalam *psicology of Learning Belajar* adalah perubahan yang permanen terjadi dalam segala macam tingkah laku suatu organisme sebagai hasil belajar.⁴⁵
- h. James Patrick Chaplin dalam *Dictionary of Psychology Belajar* dibatasi dengan dua macam rumusan. Rumusan pertama belajar atasi dalam perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Rumusan kedua belajar ialah proses memperoleh respons-respons akibat adanya latihan tersebut.⁴⁶
- i. Hintzman Douglas L. *The Psychology of learning and memory*. Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.⁴⁷

⁴³ Muhibbin Syah, *Psikologi belajar*, (Jakarta:PT Grafindo Persada,2004), hal 68

⁴⁴ Prof.Dr.Oemar Malik, *Proses Belajar Mengajar cet III* (Jakarta: PT Bumi Aksara,2004),hal 27

⁴⁵ Arno F.Witting, *Psicology of Learning Belajar*, (Yogyakarta:PT Indeks,1998),hal 431

⁴⁶ James Patrick Chaplin, *Dictionary of Psychology*, (Yogyakarta:CV Andi Offset,1985),hal 220

⁴⁷ Hintzman,Douglas L. *The Psychology of learning and memory*,(Bandung:Usaha Nasional,1994),hal 19

Dari beberapa pendapat belajar dari berbagai pakar pendidikan dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan tingkah laku yang bersifat permanen yang dipengaruhi oleh proses interaksi dengan lingkungannya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah” Penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.⁴⁸

Berdasarkan asumsi-asumsi dan batasan-batasan diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan tujuan pembelajaran yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu.⁴⁹ Serta prestasi belajar dapat diartikan sebagai kecakapan nyata yang dapat diukur yang berupa pengetahuan, sikap dan ketrampilan sebagai interaksi aktif antara subyek belajar dengan obyek selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar.

Adapun dalam penelitian ini yang dimaksud prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi, tingkat penguasaan materi, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu dan diwujudkan dalam bentuk nilai atas skor setelah menempuh proses pembelajaran.

⁴⁸ Agus Eko Sujianto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka prestasi, 2009), hal 97

⁴⁹ *Ibid...*, hal 99

D. Penelitian terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan menunjukkan hasil yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan tujuan untuk membantu dan memberikan gambaran dalam menyusun kerangka berfikir, adapun penelitiannya sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul "Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada tahun 2013. Hasil Penelitiannya adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MI Roudhotul Ulum Karang plosok Kabupaten Malang. Faktor yang menjadi kendala gaya belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV dan V di MI Roudhotul Ulum pendekatan pada penelitian terdahulu menggunakan kuantitatif. Jumlah variabelnya sama yaitu X_1 dan Y_1 . Menggunakan metode angket untuk memperoleh data tentang gaya belajar dan menggunakan tes untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran. Pada penelitian terdahulu mengambil mata pelajaran IPS. di penelitian sekarang mengambil mata pelajaran IPA.
2. Skripsi berjudul Gaya belajar siswa Kelas IV dengan hasil Prestasi Belajar Mata pelajaran IPA di MIN 6 Blitar ditulis oleh Erlina Zahra Rahmawati pada tahun 2014 Hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan yang positif lagi signifikan antara gaya belajar (visual, auditorial, dan kinestetik) siswa kelas IV dengan hasil belajar pelajaran IPA di MIN 6 Blitar penelitian ini menggunakan pendekatan

kuantitatif. Perbedaanya terletak pada mata pelajaran. Pada penelitian terdahulu mengambil mata pelajaran Aqidah Akhlak di penelitian sekarang mengambil mata pelajaran IPA. Lokasi penelitian pada penelitian terdahulu mengambil Sekolah Menengah Atas sedangkan pada penelitian terdahulu mengambil Sekolah Menengah Atas sedangkan pada penelitian yang sekarang mengambil lokasi di MIN 6 Blitar.⁵⁰

3. Skripsi berjudul Pengaruh gaya belajar dan kreativitas terhadap prestasi Belajar siswa kelas IV Se-Gugus Mardisiswi Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas ditulis oleh May nisa pada tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:
 - a. Terdapat Pengaruh gaya belajar terhadap Prestasi belajar dengan sumbangan pengaruh sebesar 14%
 - b. Terdapat pengaruh Kreativitas terhadap Prestasi belajar dengan sumbangan pengaruh sebesar 65,1%
 - c. Terdapat pengaruh gaya belajar dan kreatifitas terhadap prestasi belajar dengan sumbangan pengaruh sebesar 67,8%. Dapat disimpulkan bahwa gaya belajar dan kreatifitas berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas 5 SD Se-Gugus Mardisiswi Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif. Teknik

⁵⁰ Fauziah, *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS di MI Roudhotul Ulum Karangploso Malang*, (Jakarta: PT Pustaka Indeks 2014,) hal 104

pengumpulan data menggunakan angket, dan dokumentasi.

Penelitian terdahulu menggunakan dua variabel yaitu X_1 dan Y_2 .

4. Skripsi berjudul Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPA MI Ma'arif NU 04 nusawungu cilacap ditulis oleh sa'adaton Muniroh pada tahun 2015. Hasil analisis tentang pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar IPA MI Ma'arif NU 04 Banjarejo diperoleh rata-rata gaya belajar yaitu 86,6 dan dibulatkan menjadi 87. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel gaya belajar siswa dalam kategori baik yaitu pada interval 84-95. Dari 54 siswa terdapat 25 siswa yang cenderung memiliki gaya belajar auditorial atau sekitar 46,39% siswa yang cenderung memiliki gaya belajar auditorial atau sekitar 16,67% dan 20 siswa cenderung memiliki gaya belajar kinestetik 37,03% menggunakan pendekatan kuantitatif pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi.⁵¹
5. Skripsi dengan judul "Pengaruh Intensitas dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa di MIN 14 Kabupaten Blitar" Ditulis oleh Ninda lulu'ul Janah. Teknik pengumpulan data metode observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji regresi sederhana dan berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Hasil uji regresi sederhana angket intensitas belajar diperoleh nilai $\text{sig } 0,020 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan intensitas Belajar

⁵¹ May Nisa Istiqomah, *Pengaruh Gaya Belajar dan kreatifitas terhadap Prestasi Belajar siswa kelas V SD Se-Gugus Mardisiswi Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas*, (Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya 2017), hal 108

terhadap prestasi belajar siswa MIN 14 Kabupaten Blitar 2. Hasil angket gaya belajar adalah nilai sig $0,007 > 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh yang signifikan intensitas belajar siswa MIN 14 Kabupaten Blitar 3. Hasil Uji regresi berganda angket intensitas belajar dan gaya belajar diperoleh nilai F_{hitung} ($6,096 > F_{tabel}$ ($3,17$) dan signifikansi intensitas belajar terhadap prestasi belajar siswa MIN 14 Kabupaten Blitar.⁵²

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama Judul Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Fauziah Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi belajar Siswa Mata Pelajaran IPS 2013	Pendekatan Kuantitatif Variabel Yaitu : X_1 dan Y_1 Teknik pengumpulan data : Angket untuk memperoleh data tentang gaya belajar dan menggunakan tes untuk mendapatkan data tentang hasil belajar	Mata pelajaran penelitian terdahulu mengambil mata pelajaran IPS sekarang mengambil mata pelajaran IPA.	Terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya belajar terhadap prestasi belajar IPS di MI Roudhotul Ulum Karangploso Kabupaten Malang
2.	Erlina Aenny Zahra Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV 2014	Pendekatan Kuantitatif Teknik pengumpulan data kuesioner (Angket) Variabel sama yaitu X_1 dan Y_1	Mata Pelajaran penelitian terdahulu mengambil mata pelajaran Aqidah Akhlak lokasi penelitian	Ada Hubungan antara gaya belajar (Visual, auditorial, dan Kinestetik) Siswa kelas V dengan hasil belajar Mata pelajaran Aqidah Akhlak di SMA

⁵² Ninda lulu'ul Janah, *Pengaruh Intensitas Belajar dan gaya belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MIN 14 Kabupaten Blitar*, (Yogyakarta:Remaja Rosdakarya, 2018), hal 24

			terdahulu mengambil Sekolah Menengah Atas Sedangkan pada penelitian sekarang mengambil mata pelajaran IPA lokasi di MIN 6 Blitar	
--	--	--	--	--

NO	Nama Judul Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil
3.	May Nisa Pengaruh Gaya Belajar dan Kreatifitas terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V 2017	Pendekatan kuantitatif tteknik pengumpulan data yaitu : Angket dan dokumentasi Lokasi di MI Jenjang Sekolah Dasar/MI	Variabel penelitian terdahulu menggunakan 3 variabel yaitu : X_1 X_2 dan Y_1 Sedangkan penelitian sekarang menggunakan X_1 dan Y_2	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar dengan sumbangan pengaruh sebesar 14% terdapat pengaruh kreatifitas terhadap hasil belajar dan 65,1% terdapat pengaruh gaya belajar dan kreatifitas terhadap prestasi belajar dengan sebesar 67,86%
4.	Sa'adaton Muniroh Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar IPA MI Ma'arif NU 04 Banjarejo 2015	Pendekatan kuantitatif Lokasi Penelitian di MI Teknik Pengumpulan data menggunakan angket untuk mengetahui hasil belajar siswa.	Penelitian terdahulu mengambil kelas IV Sedangkan pada sekarang mengambil kelas Va dan Vb	Mata Pelajaran IPA MI Ma'arif NU 04 Banjarejo Nusawungu Cilacap diperoleh rata-rata gaya belajar yaitu 86,6 dan dibulatkan 87. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel gaya belajar siswa dalam kategori baik yaitu pada interval 84-95 dari 54 siswa

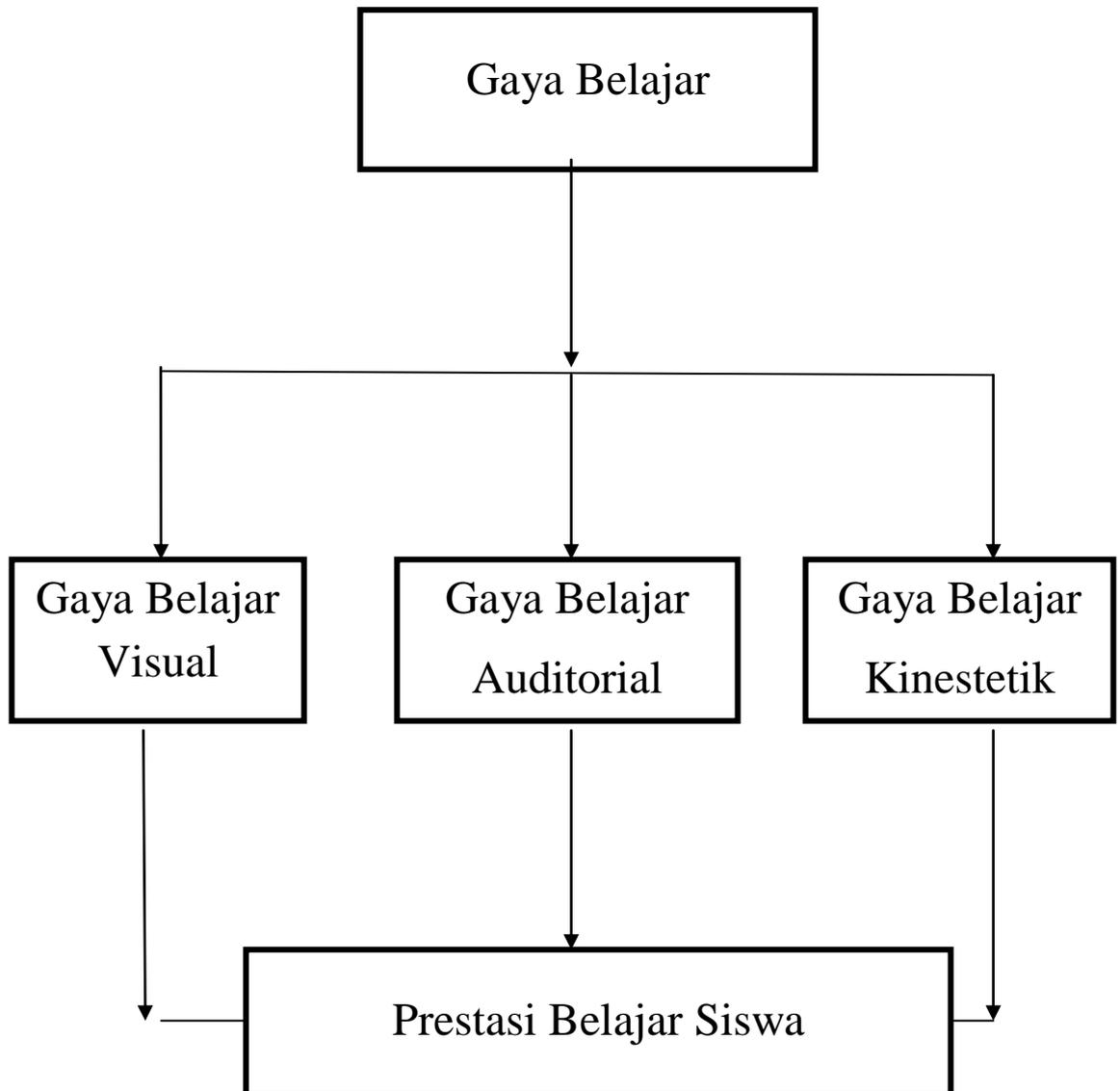
				terdapat 25 siswa yang cenderung memiliki gaya belajar siswa visual atau sekitar 46,39% siswa cenderung memiliki gaya belajar auditorial atau sekitar 16,67% dan 20 siswa cenderung memiliki gaya belajar kinestetik atau sekitar 37,03%
--	--	--	--	--

No	Nama Judul Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil
5.	Ninda lulu'ul Pengaruh Intensitas Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa MIN 14 Kabupaten Blitar 2018	Pendekatan kuantitatif Lokasi penelitian di MIN Teknik Pengumpulan data Angket, dan Dokumentasi, Teknik analisis data uji regresi sederhana dan berganda	Variabel : X_1 X_2 Y	Hasil uji regresi sederhana angket intensitas angket belajar diperoleh nilai sig. $0,020 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan intensitas belajar terhadap prestasi belajar siswa di MIN 14 kabupaten Blitar, Hasil angket gaya belajar adalah nilai sig $0,007 > 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap Prestasi belajar siswa MIN 14 Kabupaten Blitar, Hasil uji regresi berganda angket intensitas belajar dan gaya belajar diperoleh nilai $F_{hitung} (6,096)$

				$>F_{\text{tabel}}(3,17)$ dan signifikansi $0,04 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak H_a diterima artinya ada pengaruh yang signifikansi intensitas belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa MIN 14
--	--	--	--	--

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan, serta hasil yang dilihat dari fokus yang berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Meskipun terdapat pembahasan yang sama yaitu sama-sama membahas gaya belajar akan tetapi yang membedakan dari penelitian ini terdapat pada variabel terikat, tempat dan objeknya. Pada penelitian yang akan dilaksanakan lebih berfokus pada "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA siswa MIN 6 Blitar." Skripsi saya yang berjudul Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA Kelas IV MIN 6 Blitar.

Tabel 3.1
Bagan Gaya Belajar



E. Kerangka Berfikir

Maksud dari gambar diatas adalah bahwa setiap siswa itu mempunyai kemampuan belajar yang ada dalam diri mereka masing-masing kita disebut dengan gaya belajar. Gaya belajar ini terbagi menjadi tiga yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, gaya belajar kinestetik yang mana gaya belajar

visual X1, gaya belajar auditorial X2, gaya belajar X3 dan prestasi belajar IPA Y. Gaya belajar tersebut dapat berpengaruh sekali dengan prestasi belajar siswa, karena setiap siswa punya potensi yang sama untuk memperoleh yang terbaik dalam sebuah pembelajaran. Tinggal bagaimana siswa tersebut dapat mengoptimalkan gaya belajar masing-masing.

Kerangka berfikir merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Siswa yang bergaya visual, yang berperan penting adalah kekuatan mata/ penglihatan (visual) siswa yang memiliki gaya belajar ini cenderung belajar melalui apa yang telah dilihat. Mereka lebih cepat memahami dengan menggunakan tampilan-tampilan visual, seperti halnya buku pelajaran, gambar, video. Dalam pembelajaran siswa yang memiliki gaya belajar visual cenderung lebih mudah mengerti gaya belajar visual cenderung lebih mudah mengerti dengan melihat bahasa tubuh, ekspresi guru ketika guru mengajar. Siswa visual ini cenderung rapi teratur, tidak mudah terganggu oleh keributan.

Siswa yang mempunyai auditorial cenderung mudah terganggu oleh keributan dan cenderung kesulitan saat menulis, akan tetapi mereka hebat dalam bercerita karena mereka fasih dalam berbicara siswa yang memiliki gaya belajar auditorial lebih cepat menerima pelajaran dengan diskusi verbal dan mendengarkan penjelasan guru. Siswa gaya belajar ini mudah terganggu dengan keributan dan lemah dalam aktivitas visual. Dalam pelajaran bahasa indonesia metode yang digunakan dalam penyampaian materi, salah satunya

menggunakan metode ceramah, baik dalam penjelasan maupun pelaksanaan praktik.

Siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik yang berbeda-beda dalam menerima kecepatan informasi, dan juga memproses informasi yang telah diterima juga berbeda. Ada siswa yang suka melihat gambar atau ilustrasi dan menulis kembali apa yang telah diberikan oleh guru ketika dalam proses pembelajaran. Ada juga siswa yang lebih suka dengan mempraktikkan secara langsung. Dalam pembelajaran IPA terdiri dari teori dan praktik, maka kegiatan yang bersifat visual, auditorial, dan kinestetik juga diaplikasikan dalam pembelajaran IPA. Dengan adanya gaya belajar yang sesuai dengan siswa akan lebih mudah dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Pembelajaran yang memperhatikan gaya belajarnya yang dimiliki siswa dengan proses pembelajaran dengan baik cenderung mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan memaksimalkan gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran maka siswa akan lebih tertarik dan tidak jenuh. Siswa memiliki berbagai gaya belajar dalam dirinya, akan tetapi terdapat salah satu gaya belajar yang dominan yang sering muncul pada proses pembelajaran. Permasalahan timbul manakala siswa tidak mengetahui gaya belajar yang dimiliki serta guru atau pendidik tidak mempunyai ketrampilan atau kurang memaksimalkan gaya belajar yang dimiliki siswa dengan memunculkan berbagai media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar IPA Siswa kelas IV MIN 6 Blitar tahun 2019/2020.

Kemungkinan dalam pemaksimalan gaya belajar siswa untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif terdapat berbagai hambatan baik yang berasal dari faktor guru faktor lingkungan maupun faktor siswa itu sendiri.

Pencapaian hasil prestasi belajar dapat maksimal manakala siswa mampu memaksimalkan gaya belajarnya serta guru memiliki kemampuan menciptakan pembelajaran yang efektif dengan memperhatikan gaya belajar yang dimiliki siswa serta mampu memunculkan berbagai media dan model pembelajaran. Mata pelajaran IPA Terpadu, isi materinya kebanyakan menggunakan hafalan dan kemampuan pemahaman konsep yang tinggi serta ketrampilan belajar yang mendalam. Pemaksimalan penggunaan gaya belajar diharapkan siswa mampu memahami informasi pelajaran yang disampaikan guru dengan baik.

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab perubahannya variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah gaya belajar (X_1) yang mempunyai sub variabel gaya belajar visual ($X_{1,1}$), Gaya belajar auditorial ($X_{1,2}$), Gaya belajar kinesetik ($X_{1,3}$), dan variabel kedua yaitu Prestasi belajar IPA (Y)

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas,

dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat adalah prestasi belajar siswa (Y). Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat adalah prestasi belajar siswa (Y).